

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu komponen yang memegang peranan penting dalam menentukan kemajuan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Semakin membaiknya pendidikan disuatu negara, maka semakin besar pula kemajuan dan kelangsungan hidup bangsa tersebut. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tersebut dapat diukur dan dipantau melalui evaluasi.

Evaluasi adalah suatu proses menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan (Sukardi, 2011:1). Salah satu cara mengevaluasi proses belajar mengajar siswa yaitu dengan menganalisis butir soal yang akan diberikan kepada siswa, khususnya soal ujian akhir sekolah.

Ujian akhir sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat soal-soal obyektif (pilihan ganda) dan soal subyektif (esai). Penulisan soal ujian akhir sekolah harus sesuai dengan kisi-kisi yang sudah ditetapkan. Pendidik dalam Pembuatan soal ujian akhir sekolah, hendaknya terlebih dahulu menganalisis butir soal yang akan dibuat dengan tujuan agar butir soal tersebut relevan.

Menurut Kusaeri dan Suprananto (2012:163) mengatakan bahwa analisis butir soal merupakan kegiatan penting dalam

penyusunan soal agar diperoleh butir soal yang bermutu. Menurut Silverius (dalam Wahyuni dan Ibrohim 2014: 129) mengatakan bahwa fungsi analisis butir soal adalah sebagai berikut.

1. Menentukan apakah butir soal berfungsi tepat seperti yang dimaksudkan guru.
2. Umpan balik bagi siswa mengenai penampilannya dan merupakan dasar untuk diskusi di kelas.
3. Umpan balik bagi guru tentang kesulitan belajar siswa
4. Bidang-bidang kurikulum yang memerlukan perhatian
5. Perbaiki butir soal
6. Meningkatkan keterampilan penulisan soal

Taksonomi Bloom telah banyak digunakan dalam pembuatan soal dan membantu pendidik dalam kemampuan mengukur siswa dalam menerapkan jenjang-jenjang tersebut sesuai dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, dengan taksonomi Bloom diharapkan praktisi pendidikan dapat menentukan level tingkatan soal yang diujikan untuk siswa dan dapat membantu dalam proses pemetaan tingkat kemampuan berfikir siswa.

Menurut Kusaeri dan Suprananto (2011 :75-76) taksonomi Bloom memiliki tiga ranah atau domain yaitu kognitif ,afektif, dan psikomotorik. Domain Kognitif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya dari presepsi, instropeksi, atau memori siswa. Domain afektif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan

pada pengembangan aspek – aspek perasaan dan emosi. Dalam pengembangannya pendidikan afektif semula hanya mencakup perasaan dan emosi, telah berkembang lebih luas, yakni menyangkut moral, nilai-nilai budaya dan keagamaan. Domain psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa.

Soal ujian sekolah mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2017/2018 yang dilaksanakan di SMP Nuris Jember terdiri dari 45 butir soal, 40 soal objektif (pilihan ganda) dan 5 soal subyektif (esai). Soal tersebut disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan deskripsi bahan ajar yang telah diajarkan.

Soal tersebut disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan deskripsi bahan ajar yang telah diajarkan. Soal ujian akhir sekolah di SMP Nuris Jember disusun oleh tim MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) Bahasa Indonesia. Alasan peneliti memilih judul analisis keberagaman tingkatan soal ujian akhir sekolah adalah agar pendidik lebih meningkatkan kualitas soal, karena di dalam soal ujian akhir sekolah beberapa tingkatan soal yang dimuat kurang bervariasi. Penelitian ini membatasi hanya ranah kognitif, karena Bloom hanya memfokuskan pada ranah kognitif, selain itu dalam penelitian ini menggunakan taksonomi Bloom lama karena soal tersebut berpedoman pada kurikulum 2006.

Berdasarkan uraian di atas, maka disusun penelitian dengan judul “Analisis Keberagaman Tingkatan Soal Ujian Akhir Sekolah Berdasarkan Taksonomi Bloom di SMP Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Nuris Jember. Subyek penelitian ini adalah kelas IX. Data diperoleh dari analisis keberagaman tingkatan soal ujian akhir sekolah di SMP Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah soal ujian akhir sekolah SMP Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti sebagai instrumen utama dan instrumen pembantu berupa tabel. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini meliputi membaca atau mempelajari data, menandai kata – kata kunci dan gagasan yang ada dalam kata. Pada tahap ini penulis membaca dan mempelajari data dengan tujuan untuk memahami data tersebut, setelah memahami data tersebut penulis barulah menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data untuk memudahkan dalam menganalisis data dalam hal ini butir soal. mempelajari kata – kata kunci itu, berupaya menemukan tema – tema yang

berasal dari data. Pada tahap ini penulis mempelajari kata – kata kunci itu kemudian berupaya menemukan tema yang berasal dari data dengan tujuan agar kata – kata kunci yang sudah dipelajari dapat berkembang menjadi suatu temuan paparan data. Menuliskan ‘model’ yang ditemukan. Pada tahap ketiga ini penulis menuliskan model berupa tabel untuk mengklasifikasi atau mengelompokkan temuan data dengan tujuan untuk lebih memudahkan penulis dalam mengkategorikan data. Koding yang telah dilakukan. Tahap terakhir dalam menganalisis data yaitu koding yang artinya memberikan kode – kode atau tanda berupa angka atau nomor di dalam tabel agar mempermudah pengolahan data. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini adalah ketekunan atau keajegan pengamatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat 7 soal termasuk tingkatan pengetahuan (C1), 6 soal termasuk tingkatan pemahaman (C2) ,8 soal merupakan tingkatan penerapan (C3), 4 soal termasuk tingkatan analisis (C4),3 soal merupakan tingkatan sintesis (C5), dan evaluasi (C6) berjumlah 17 soal.

3.1 Tingkatan pengetahuan (C1)

Pengetahuan yang dikatakan Bloom ialah tingkatan kemampuan yang hanya meminta siswa untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah – istilah tanpa harus dimengerti. Dalam tingkatan ini, siswa hanya dituntut

untuk menyebutkan kembali atau menghafal saja. Dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya, tipe pengetahuan merupakan tingkatan kognitif yang paling rendah. Meskipun demikian, pengetahuan yang lebih tinggi disesuaikan dengan perkembangan tingkat kemampuan berfikir siswa .

Soal-soal yang banyak menuntut hafalan hanya cocok untuk siswa –siswa tingkatan rendah seperti Sekolah Dasar. Untuk tingkatan SMP seharusnya tingkatan pengetahuan porsinya lebih sedikit, karena ditingkat SMP siswa dituntut memiliki perkembangan dalam hal kemampuan berfikirnya. Dari 7 soal tingkatan C 1 yang ditemukan, berikut ini salah satu contoh soal ujian akhir sekolah tingkat pengetahuan (C 1) .

(A 1) Ringkasan teks tersebut adalah.....

- a) Pembagian piket kelas menjadi salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan keakraban warga sekolah
- b) Setiap hari Jumat dapat digunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai
- c) Piket kelas dan Jumat Bersih satu-satunya cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan keakraban warga sekolah
- d) Piket kelas dan Jumat Bersih dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menambah keakraban warga sekolah

Dari contoh soal di atas dapat dikategorikan sebagai C1 (pengetahuan)

karena soal tersebut merupakan soal yang hanya menuntut siswanya mengingat atau mengenali data. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Basuki dan Ismet (2015 : 12) yang berbunyi tingkatan pengetahuan (C1) berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan penguatan data serta informasi yang lain.

Alasan tersebut menurut peneliti sesuai dengan kata kerja perintah yang terdapat pada soal di atas. Soal di atas memerintahkan siswa untuk meringkas teks maksudnya adalah siswa mengingat data dalam hal ini wacana pada teks, kemudian siswa merangkum atau meringkasnya kembali disesuaikan dengan pilihan ganda yang sudah tersedia. Soal tersebut menurut peneliti belum bisa membuat daya pikir siswa pada tingkatan sekolah menengah pertama lebih berkembang, karena di dalam nya siswa belum bisa dituntut untuk lebih memperluas wawasannya.

Peneliti menilai demikian kerana di dalam jawaban pilihan ganda tersebut hanya membahas tentang piket kelas dan jumat bersih di sekolah. Peneliti berharap soal yang disajikan, dapat menambah wawasan siswa dalam hal pengetahuannya lebih luas tentang informasi yang bermanfaat untuk siswa kedepannya. Salah satu contoh yaitu ketika pendidik menulis soal, diupayakan untuk menulis soal dengan mempertimbangkan esensi dari soal itu sendiri, maksudnya mengaitkan materi dengan informasi yang dapat menambah pengetahuan siswa.

3.2 Pemahaman (C 2)

Pemahaman yang dimaksud adalah siswa mampu memahami konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini siswa bukan hanya mampu menghafal saja tetapi lebih menekankan pada peningkatan atau pengembangan cara berfikirnya dengan memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Pemahaman merupakan memahami atau mengerti tentang apa yang dipelajari serta dapat melihat atau menilai dari berbagai segi atau sudut pandang. Kemampuan memahami dapat tumbuh dengan cara ketika proses belajar mengajar, pendidik lebih menekankan siswa untuk menafsirkan atau memparafrasekan atau menyimpulkan sendiri dari materi yang sudah diajarkan oleh pendidik. Dalam ranah pendidikan tingkat SMP, pemahaman merupakan standar minimal dari ranah kognitif yang perlu dan menjadi tolak ukur untuk menilai apa soal tersebut sudah dapat dikategorikan baik atau tidak. Dari 6 soal tingkatan C2 yang ditemukan, berikut ini salah satu contoh soal dengan kategori penerapan atau aplikasi.

(A 2) Informasi yang sesuai dengan kutipan teks tersebut adalah....

- a) Cara mencegah sakit amandel dengan menjaga kebersihan mulut
 - b) Tonsil lidah menghasilkan sel-sel darah merah bagi tubuh
 - c) Fungsi sel darah putih untuk melindungi tubuh dari infeksi
 - d) Jaringan getah bening juga menghasilkan sel-sel darah merah
- Contoh soal di atas dapat dikategorikan sebagai C2 (pemahaman) karena pada soal

tersebut siswa diperintahkan untuk memahami informasi yang tertuang pada teks tersebut, kemudian menafsirkan atau mengartikan informasi tersebut dengan mencocokkan jawaban pilihan ganda. Alasan peneliti mengkategorikan soal di atas termasuk tingkatan C 2 atau pemahaman yaitu kata kerja perintah pada soal tersebut menuntut siswa untuk menjelaskan informasi yang sudah dibaca kemudian menyesuaikannya dengan pilihan ganda. Kata “menjelaskan” termasuk dari kata kerja operasional yang terdapat pada tingkatan pemahaman. Selain itu menurut Basuki dan Ismet (2015 : 12-13) menyatakan bahwa tingkatan pemahaman yaitu siswa memahami makna, translasi, membuat interpolasi dan menafsirkan pembelajaran dan dapat menyatakan masalah dengan bahasanya sendiri. Kata “memahami makna “ dapat diartikan memahami makna yang terdapat pada kutipan teks tersebut , kemudian setelah siswa memahami makna kutipan teks, siswa menjelaskan kembali pemahamannya dengan menyesuaikan pada jawaban pilihan ganda yang dirasa cocok.

3.3 Penerapan (C 3)

Penerapan atau aplikasi merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan. Pada tingkat ini, siswa dituntut untuk mampu menerapkan konsep, metode atau prosedur, kaidah dan prinsip-prinsip dalam arti siswa diharuskan mampu menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya. Siswa dituntut untuk menggunakan ide dalam menerapkan

konsep, metode atau prosedur, kaidah dan prinsip-prinsip ke dalam situasi yang konkret (nyata). Situasi dimana ide itu harus baru, karena apabila tidak demikian, maka kemampuan yang diukur itu bukan lagi penerapan melainkan ingatan semata.

Penerapan ini merupakan tahap yang harus ada pada tingkat SMP, karena sekolah menengah harusnya lebih aktif daripada sekolah dasar. Pendidikan di sekolah menengah tidak hanya berfokus pada teori saja melainkan harus memiliki kemajuan dalam penerapannya. Hal itu dapat dilakukan dengan cara yaitu pendidik lebih menuntun siswa agar mampu mengaplikasikan materi. Sebagai contoh yaitu pendidik memberikan materi tentang suatu informasi, kemudian siswa diperintahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Dari 8 soal C 3 yang ditemukan, berikut ini salah satu contoh soal dengan kategori penerapan atau aplikasi.

(A 3) Informasi tersurat pada cuplikan cerpen tersebut adalah....

- a) Syifa memberi baju baru kepada para pengemis dan teman-teman yang membutuhkan!
- b) Syifa suka prihatin kepada pengemis dengan memberi uang yang banyak
- c) Syifa tidak jadi membeli baju karena uangnya diberikan kepada pegemis
- d) Syifa selalu membagi-bagikan makanan kepada teman-teman

Contoh soal di atas dapat dikategorikan sebagai C 3 (aplikasi atau penerapan) karena dalam soal tersebut siswa diperintahkan memiliki kemampuan untuk

menerapkan gagasan yang ada pada pemikiran siswa, kemudian menuangkannya dalam bentuk memilih jawaban yang tepat. Perintah yang terdapat pada soal tersebut memerintah siswa untuk menginterpretasikan atau menafsirkan informasi tersurat yang terdapat pada cuplikan cerpen yang terdapat pada soal ujian. Kata “interpretasi” merupakan kata kerja operasional yang terdapat pada tingkatan C 3.

Selain itu, soal di atas termasuk bagian dari tingkatan C 3 karena isi atau pesan dari soal tersebut yaitu seorang wanita yang merasa iba terhadap pengemis lalu memberikan uang kepada pengemis tersebut. Maksudnya adalah dengan adanya soal tersebut, dapat membuat siswa lebih memiliki rasa empati terhadap sesama atau orang yang membutuhkan dan hal tersebut sangat berhubungan dengan tingkatan aplikasi karena dalam tingkatan ini, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan atau menerapkan apa yang dipelajari di dalam kelas, kemudian menerapkannya ke dalam situasi yang nyata nantinya. Hal ini diperjelas dengan pendapat Basuki dan ismet (2015 : 12-13) yang berbunyi di tingkat ini, seorang siswa memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan lain-lain di dalam kondisi pembelajaran. Siswa mampu menerapkan apa-apa yang dipelajari dalam kelas ke dalam suatu situasi yang baru sama sekali di tempat kerja.

3.4 Analisis (C 4)

Ditingkat analisis, diharapkan siswa dapat menguraikan atau merinci suatu informasi atau bahan yang terdapat pada soal ujian akhir sekolah dan dapat membedakan faktor penyebabnya. Pada tingkat ini, siswa ditekankan untuk memiliki kemampuan memahami dan menguraikan bagaimana terjadinya sesuatu, cara kerja, maupun fakta yang terdapat pada soal ujian akhir sekolah. Jika pada tahap analisis telah dikuasai, maka siswa dapat mengaplikasikan pemahamannya secara kreatif. Hal ini bertujuan agar pendidikan bukan hanya mengedepankan teori semata melainkan suatu bentuk penerapan yang konkret atau nyata agar dapat menaikkan taraf kemampuan berfikir siswa. Dari 4 soal C 4 yang ditemukan, berikut contoh soal dengan kategori analisis (C 4).

(A 4) Penyebab konflik pada kutipan cerpen tersebut adalah....

- a) Paper Kewiraan si aku dibuang ke tempat sampah oleh Siti pembantu barunya
- b) Tokoh aku lapar karena perutnya belum diisi sampai pukul dua siang
- c) Siti pembantu baru menyimpan tugas paper kewiraan tokoh aku
- d) Siti pembantu baru pergi ke Bandung tanpa pamitan pada tokoh aku

Contoh soal di atas, dapat dikategorikan sebagai tingkatan analisis karena, di soal tersebut siswa dituntut untuk menganalisis dari kutipan cerpen yang disajikan di soal tersebut. Hal itu dapat dibuktikan dari kata “penyebab konflik”

yang artinya siswa diperintah untuk mencari tau mengenai penyebab terjadinya konflik yang terdapat pada kutipan cerpen tersebut. Penyebab tersebut dapat ditemukan dengan cara menganalisis terlebih dahulu isi yang terdapat pada kutipan cerpen. Hal itu diperkuat dengan pendapat ahli tentang tingkatan analisis. Menurut Basuki dan Ismet (2015: 12-13) ditingkat analisis, seorang siswa akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit. Siswa mampu membedakan antara fakta dan simpulan. Dari pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa soal tersebut merupakan analisis, juga berpedoman pada pendapat ahli di atas bahwa siswa mampu menganalisis informasi yang masuk dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang dalam hal ini adalah kutipan cerpen.

3.5 Sintesis (C 5)

Pada tingkatan sintesis, siswa diharapkan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat sehingga menemukan solusi dari persoalan yang ada. Tahap ini dirasa penting karena sintesis dapat membuat pola pikir siswa menjadi lebih kreatif. Pada kata kerja operasional tahap sintesis terdapat beberapa kata kerja yang mengisyaratkan siswa mampu dalam hal

menghasilkan atau menyusun sesuatu. Pedoman itulah yang membuat sintesis merupakan tingkatan yang dapat membantu siswa berfikir kreatif dan menghasilkan sesuatu dari ide nya sendiri. Soal ujian akhir sekolah di SMP Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018 mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk tahap sintesis terdapat 3 soal yang keseluruhannya merupakan soal subjektif (esai). Pada soal tersebut siswa diperintahkan untuk membuat tulisan atau merumuskan teks bacaan dari hasil penalaran atau ide nya sendiri. Tingkatan ini paling sedikit yang muncul dibandingkan tingkatan yang lain. Dari 3 soal C 5 yang ditemukan, berikut salah satu contoh soal dengan kategori sintesis.

(A 5) Tuliskan gagasan utama pada paragraf pertama teks tersebut!

Soal di atas dapat dikategorikan sintesis (C 5) karena pada soal tersebut siswa diperintahkan untuk menuliskan gagasan utama yang terdapat pada paragraf. Soal tersebut mengisyaratkan agar siswa lebih dahulu memahami teks tersebut.

Kemudian, setelah siswa memahami, barulah siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya sesuai dengan teks yang sudah tersedia.

Pada soal tersebut, siswa juga dapat mengembangkan pikirannya melalui sebuah tulisan dan cara ini merupakan cara yang mampu membuat siswa lebih berkembang lagi tingkat berfikirnya. Menurut Basuki dan Ismet (2105 : 12-13) mengatakan bahwa seorang siswa di tingkat sintesis akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari

sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Siswa dapat menempatkan bagian-bagian bersama-sama menjadi suatu keseluruhan, dengan penekanan menciptakan makna baru dari suatu struktur. Pertanyaan untuk menuliskan gagasan utama, pengertiannya adalah siswa mampu menjelaskan struktur pada teks tersebut, kemudian siswa mampu mengenali data atau informasi pada teks tersebut dan siswa mampu menciptakan suatu struktur yang berupa gagasan utama.

3.6 Evaluasi (C 6)

Evaluasi merupakan tingkatan tertinggi pada ranah kognitif, karena melibatkan tingkatan mulai dari C 1 – C 5. Sebagai contoh dari evaluasi yaitu kemampuan menentukan permasalahan terhadap persoalan yang ada. Di tingkat evaluasi, siswa dituntut untuk dapat memberikan penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya dengan kriteria tertentu. Pada soal ujian akhir sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018 terdapat lebih banyak soal yang berkategorikan evaluasi. Soal tersebut lebih banyak mengisyaratkan pada penilaian. Pada soal ini menurut peneliti sudah baik dalam hal penyajian soal kepada siswa, karena aspek yang terdapat pada soal ini sudah memasuki tahap paling tinggi di dalam ranah kognitif. Pendidik dalam pembuatan soal terhadap siswa seharusnya mempertimbangkan bukan hanya materi

atau pembahasan yang bersifat monoton saja, tetapi juga harus mempertimbangkan bagaimana siswa dapat mengembangkan pola pikirnya agar dapat berinovasi dan berfikir kreatif terhadap materi atau persoalan yang ada. Dari 17 soal C 6 yang ditemukan, berikut ini salah satu contoh soal dengan kategori evaluasi.

(A 6) Perbedaan penyajian kedua kutipan cerpen tersebut adalah.....

Teks I

- a) Menonjolkan konflik
- b) Menonjolkan konflik
- c) Menonjolkan karakter tokoh
- d) Menonjolkan karakter tokoh

Teks II

- a) Menonjolkan karakter tokoh
- b) Menonjolkan konflik
- c) Menonjolkan karakter tokoh
- d) Menonjolkan konflik

Contoh soal di atas dapat dikategorikan sebagai tingkatan evaluasi karena, soal tersebut kata kerja perintahnya yaitu mencari perbedaan penyajian kedua kutipan cerpen. Kata “perbedaan” dapat diartikan sebagai membandingkan. Memabandingkan disini yang dimaksud adalah membandingkan cara penyajian kedua kutipan cerpen yang tersedia di soal ujian akhir sekolah.

Membandingkan termasuk dari kata kerja operasional yang terdapat pada tingkatan evaluasi (C 6). Dari contoh soal di atas, siswa di perintahkan untuk dapat membandingkan atau mempertimbangkan pola penyajian dan hal tersebut merupakan penilaian yang siswa berikan dari kedua kutipan cerpen tersebut. Ciri khas dari

tingkatan evaluasi yaitu di tingkat ini siswa mampu memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, prosedur kerja. Hal ini dirasa sesuai menurut peneliti dan diperjelas oleh pendapat ahli tentang tingkatan evaluasi (C 6). Menurut Basuki dan Ismet (2015: 12-13) tingkatan evaluasi dapat dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, prosedur kerja, dan lain-lain, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya. Mampu membuat pertimbangan tentang nilai – nilai suatu gagasan atau bahan – bahan kajian.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil simpulan bahwa analisis keberagaman tingkatan soal ujian akhir sekolah berdasarkan taksonomi Bloom di SMP Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018 sudah baik karena pada tingkatan soal tersebut sudah memasuki level 6 dan hal tersebut dapat membuat siswa lebih mengembangkan pola pikirnya. Simpulan tersebut dapat dilihat dari.

- 1) Keberagaman yang terdapat pada soal ujian akhir sekolah tersebut hanya sebatas ranah kognitif saja.
- 2) Soal ujian akhir sekolah tersebut lebih banyak ditemukan tingkatan C 6 (evaluasi) yang berjumlah 17 soal, kemudian C 3 (penerapan) berjumlah 8 soal, C 1 (pengetahuan) berjumlah 7 soal, C 2 (pemahaman) berjumlah 6 soal,

C 4 (sintesis) berjumlah 4 soal, dan yang terakhir C 5 (sintesis) berjumlah 3 soal.

5. REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, I & H. (2015). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Kusuma, M. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Dua Satria Offset.
- Kusaeri & S. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kuswana, WS. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Koni, HB & U. (2012). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara.
- Moleong, L J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Timur : Bumi Askara.
- Sudaryono. (2012). *Dasar – Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Saputra, A. (2011). *Perubahan Taksonomi Bloom Dan Pengembangan Butir Soal Kimia Sma*. From [http : // adisaputra btm.word press perubahan taksonomi bloom dan pengembangan-butir-soal-kimia-sma](http://adisaputra.btm.word.press/perubahan-taksonomi-bloom-dan-pengembangan-butir-soal-kimia-sma), 25 Maret 2108.

Wahyuni, S & I, AS. (2014). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Refika Aditama.

